

sosial. Variasi bentuk kesantunan berdasarkan situasi komunikasi menunjukkan kepekaan penutur terhadap dimensi situasional, dengan tiga tingkatan ragam bahasa yang berbeda yaitu ragam formal yang ditandai penggunaan honorifik padat seperti "Sayo" dan "Kulo" serta gelar "Datuk", ragam semi-formal yang menunjukkan keseimbangan dengan sapaan "bang", dan ragam informal yang mengandalkan strategi implisit melalui aspek non-verbal dan prosodik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bentuk kesantunan mencakup usia dan status sosial sebagai penentu fundamental, tingkat kedekatan hubungan dengan lima stratifikasi dari sangat akrab hingga tidak kenal, tingkat pendidikan yang mempengaruhi kompleksitas strategi kesantunan, serta jenis kelamin yang menunjukkan perbedaan dalam penekanan kesantunan. Pola penggunaan menunjukkan konsistensi tertinggi pada penanda leksikal, konsistensi sedang pada strategi struktural, dan konsistensi terendah pada aspek non-verbal, dengan dinamika yang produktif antara mempertahankan tradisi dan adaptasi terhadap perubahan modern yang menciptakan sistem kesantunan yang hidup dan adaptif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Pertama, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan studi longitudinal untuk mengamati perubahan dan perkembangan sistem kesantunan bahasa Melayu Sengeti dari waktu ke waktu, terutama dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang terus berlangsung. Penelitian komparatif dengan sistem kesantunan dalam dialek Melayu lainnya di Indonesia atau Malaysia juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi keunikan dan

kesamaan pola kesantunan. Selain itu, diperlukan analisis multimodal yang lebih mendalam tentang aspek non-verbal dan prosodik dalam sistem kesantunan dengan menggunakan teknologi rekaman audio-visual untuk dokumentasi yang lebih komprehensif.

Kedua, untuk bidang pendidikan dan pengajaran bahasa, perlu dikembangkan materi pembelajaran yang mengintegrasikan sistem kesantunan bahasa Melayu Sengeti dalam kurikulum bahasa daerah untuk memastikan transmisi budaya kepada generasi muda. Program pelatihan khusus bagi guru bahasa daerah diperlukan untuk memahami dan mengajarkan sistem kesantunan secara komprehensif, tidak hanya aspek verbal tetapi juga non-verbal. Pembuatan dokumentasi multimedia seperti video, audio, dan aplikasi interaktif yang menggambarkan penggunaan kesantunan dalam berbagai konteks situasional juga sangat diperlukan untuk keperluan pembelajaran dan preservasi budaya.

Ketiga, untuk pelestarian budaya, perlu dilakukan program revitalisasi bahasa yang fokus pada aspek kesantunan dengan melibatkan tokoh masyarakat, institusi pendidikan, dan generasi muda untuk memastikan keberlanjutan tradisi linguistik. Kampanye kesadaran budaya tentang pentingnya mempertahankan sistem kesantunan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya Melayu Sengeti perlu dilaksanakan. Pengintegrasian sistem kesantunan dalam platform media digital dan media sosial juga diperlukan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan eksposur generasi muda terhadap tradisi linguistik ini, sehingga warisan budaya bahasa Melayu Sengeti dapat terus lestari dan berkembang di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, R. (2007). Bentuk Kesantunan Berbahasa Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Galuh Ciamis). *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(1), 9–17.
- Akhyaruddin, & Priyanto. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018. *PENA: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Akhyaruddin, A. (2017). Strategi Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Peminimalan Beban dan Paksaan di Kalangan Warga Kampus Universitas Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2).
- Akhyaruddin, A., Priyanto, P., Purba, A., Ningsih, A. G., Wini, L. O., & Rahmawati, R. (2024). Dinama Penggunaan Kata Sapaan Dalam Masyarakat Jambi. *Aksara*, 36(2).
- Maharani, F. A., Akhyaruddin, A., Nurfadilah, N., & Purba, A. (2025). Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa dan Prinsip Kerja Sama Dalam Kegiatan Diskusi Siswa Kelas VIII SMPN 11 Kota Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3).
- Andriani, V. W. (2024). Penggunaan Kata Tabu Dalam Tuturan Pembaca